

PEMBELAJARAN BERBASIS CRT DI SMK AL-AMIN NGETOS NGANJUK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PANCASILA

Lensi Megah Retta, Muhammad Alfin Adiatma Nuurizan^a

^aSTKIP PGRI Nganjuk

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 1 Juli 2024
Diterima, 2 Desember 2024
Disetujui, 26 Desember
2024

Kata Kunci:

Culturally Responsive
Teaching (CRT)
Pemahaman Nilai-Nilai
Pancasila
Pre-Experimental Design

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi tantangan dalam pembelajaran kewarganegaraan. Penerapan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dipandang efektif untuk mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal siswa. ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis CRT dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pancasila di SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan signifikan skor pemahaman Pancasila ($p < 0,05$), dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 17,2 poin setelah penerapan CRT. Pembelajaran berbasis CRT terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian lanjutan perlu mengkaji penerapan CRT dalam konteks pembelajaran lintas mata pelajaran.

ABSTRACT

The low level of students' understanding of Pancasila values has become a challenge in civic education. The implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) is considered effective in connecting the subject matter with students' local cultural contexts. This study aims to determine the effectiveness of CRT-based learning in improving students' understanding of Pancasila in SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. The research employed a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. The paired sample t-test results indicated a significant increase in students' Pancasila understanding scores ($p < 0.05$), with an average score improvement of 17.2 points after implementing CRT. CRT-based learning has been proven effective in enhancing students' comprehension of Pancasila values. Further research is recommended to explore the application of CRT across various subjects in a broader educational context.

Keywords:

Culturally Responsive
Teaching (CRT),
Understanding of Pancasila
Values, Pre-Experimental
Design



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Lensi Megah Retta
Program Studi Penulis: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institusi Penulis: STKIP PGRI Nganjuk
Email: lensi@stkipnganjuk.ac.id

1 PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta minimnya relevansi antara materi yang diajarkan.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pendekatan **Culturally Responsive Teaching (CRT)** bisa membuat SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk, sebagai salah satu sekolah kejuruan di Indonesia, memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Implementasi pembelajaran berbasis CRT di sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pancasila dengan menghubungkan konsep-konsep Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai persahabatan secara lebih kontekstual,

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pancasila. Secara khusus, penelitian ini akan meneliti bagaimana implementasi CRT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta sejauh mana pendekatan ini dapat memperbaiki hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan metode CRT di lingkungan sekolah kejuruan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berbasis pada pengalaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis CRT, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep Pancasila dengan lebih baik, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila di SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Pancasila. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan pembelajaran berbasis CRT. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

3 HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebelum perlakuan, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar **65,3**, dengan kecenderungan siswa hanya memahami Pancasila sebatas hafalan konsep tanpa mampu mengaitkan dengan realitas sosial dan budaya di lingkungan mereka. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis CRT, hasil posttest menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi **82,5**, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar **17,2 poin**.

Hasil uji statistik menggunakan **paired sample t-test** menunjukkan nilai signifikansi sebesar **p = 0,000** ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi CRT mampu meningkatkan pemahaman siswa secara nyata. Secara kualitatif, siswa menjadi lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena materi disajikan dengan mengaitkan budaya lokal, pengalaman pribadi siswa, serta isu-isu aktual di lingkungan sekitar. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Pancasila, bukan sekadar menghafal butir-butirnya.

Faktor keberhasilan pembelajaran berbasis CRT terletak pada tiga aspek utama, yaitu: (1) **konektivitas budaya**, dimana guru mampu menghubungkan konsep abstrak Pancasila dengan praktik kehidupan nyata siswa; (2) **pembelajaran partisipatif**, yang melibatkan diskusi kelompok kecil berbasis pengalaman siswa; dan (3) **pemanfaatan media lokal**, seperti cerita rakyat, tradisi, dan problem sosial yang dekat dengan siswa. Ketiga aspek tersebut menciptakan suasana belajar yang relevan dan bermakna, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CRT tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap Pancasila, tetapi juga mampu membangun kesadaran nilai dan sikap kebangsaan yang lebih kuat. Pendekatan ini dinilai relevan diterapkan pada konteks pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam upaya menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan aplikatif.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Melalui pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal dan pengalaman hidup siswa, CRT mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan, partisipatif, dan bermakna. Peningkatan rata-rata skor sebesar 17,2 poin setelah perlakuan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga lebih memahami makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis CRT menjadi alternatif strategis dalam

penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membangun kesadaran kebangsaan yang berakar pada budaya dan identitas lokal siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hamalik, O. (2018). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Reward terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91